

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Arsyad (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Boediono (1985) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Di sini proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoritikus ilmu pembangunan ekonomi masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi.

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara yang dilihat dari besarnya PDB dalam hal ini adalah PDB atas dasar harga konstan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Pertumbuhan ekonomi

dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan pemerintah daerah. Sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan - kegiatan produktif untuk para pelaku ekonomi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak IPM sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena dilihat dari komponen indeks pembangunan ekonomi. (IPM) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal*

means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.

Faktor pendorong yang kedua bagi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, yang diukur dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja, tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Pambudi, 2013). Sedangkan angkatan kerja bekerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sebenarnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memperoleh hasil produksi barang dan jasa dan menghasilkan output berupa pendapatan. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu wilayah yang menyebabkan tinggi pula pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah investasi, yang terbagi dalam Penanaman Modal Asing (PMA) dan

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Rizky, Laelatul Reza, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis, 2016)

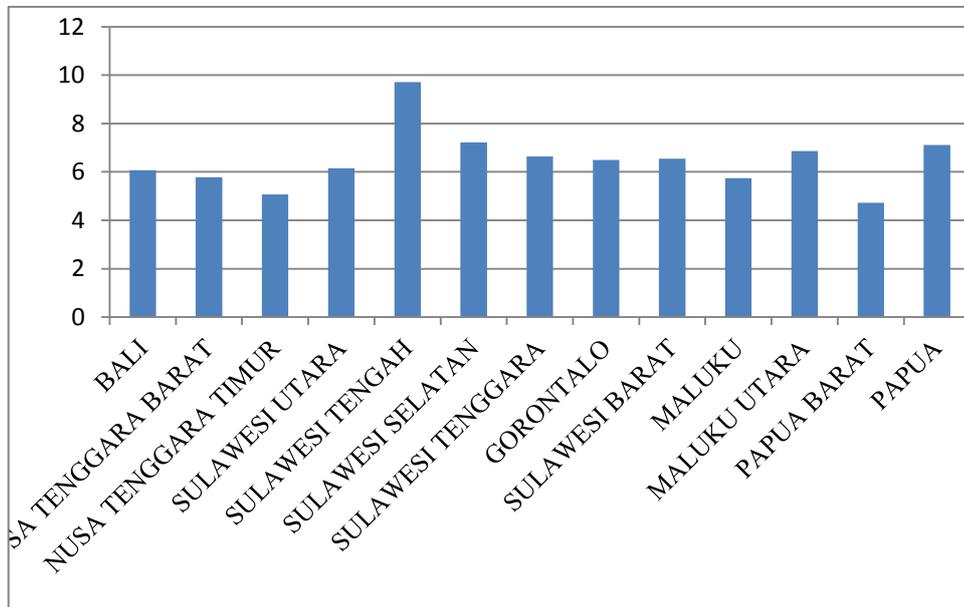
Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah arus modal dalam negeri diukur dengan jumlah arus modal dalam negeri yang digunakan untuk investasi pada kegiatan usaha di dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Rizky, Laelatul Reza, Grisvia Agustin dan Imam Mukhlis, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terakhir adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk sendiri dilihat dari proyeksi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di berbagai Provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Menurut Adam Smith, penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah

subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan relatif muda sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka diharapkan juga semakin banyaknya prosentase yang menjadi angkatan kerja yang bekerja dan menghasilkan output berupa barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Masbar, 2013).

RIS (Republik Indonesia Serikat) membentuk Kawasan Timur Indonesia menjadi Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua (BPS, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM, tenaga kerja, investasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia yang meliputi 13 provinsi yang terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua (Masbar, 2013).

Tabel 1.1
Rata – Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia
Tahun 2015-2018 (persen)



Sumber : BPS Pusat, diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada rata – rata laju Pertumbuhan Ekonomi antara tahun 2015-2018 yang tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai angka 10. Hal ini dikarenakan adanya pemulihan berbagai sektor dari keadaan pasca bencana yang terjadi di Sulawesi Tengah, diantaranya adanya pembangunan berbagai infrastruktur guna merangsang kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (BPS, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2017?
- b. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2017?

- c. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2017?
- d. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2017?
- e. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2015 – 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2015 – 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2015 – 2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2015 – 2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di 13 provinsi Kawasan Timur Indonesia tahun 2015 – 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar pemerintah pusat khususnya pemerintah provinsi lebih memperhatikan tentang kebijakan bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sejenis, khususnya pengaruh IPM, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah - Wilayah di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

- 1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Sampel yang digunakan adalah 13 provinsi Di Kawasan Timur Indonesia yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua. Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi, ipm, tenaga kerja, investasi, dan jumlah penduduk. Sumber data berasal dari BPS Pusat dan BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

2. Alat Dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Alat Analisis Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi model dan validitas pengaruh. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang meliputi Uji Kebaikan Model (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), Dan Uji Validitas Pengaruh (Uji t).

2. Model Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log(TK)_{it} + \beta_3 \log(PMA)_{it} + \beta_4 \log(PMDN)_{it} + \beta_5 \log(JP)_{it} + e_t$$

Di mana :

| | |
|-----------------------|---|
| PE | = Pertumbuhan Ekonomi (persen) |
| I | = Provinsi di Kawasan Timur Indonesia |
| T | = Waktu (2015 hingga 2017) |
| β_0 | = Konstanta |
| β_1 - β_4 | = Koefisien |
| IPM | = Indeks Pembangunan Manusia |
| log TK | = Tenaga Kerja (jiwa) |
| log PMA | = Penanaman Modal Asing (US \$. Ribu) |
| log PMDN | = Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp. Juta) |
| log JP | = Jumlah Penduduk (ribu jiwa) |

et = Error Term

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang beberapa teori-teori. Teori-teori tersebut mencakup pertumbuhan ekonomi, IPM, tenaga kerja, investasi, dan jumlah penduduk. Pada bagian ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menghasilkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian yang mencakup gambaran umum tentang obyek penelitian, serta hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang di bahas. Penulis juga melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang berupa masukan yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya.